

ABSTRAK

Nur Apriliani Bahri. 220105010016. Pemetaan Potensi Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (PKP) Serta Kaitannya Dengan Kinerja Ekonomi di Kalimantan Tengah. Pembimbing: Prof. Dr. H. Fathurrahman Azhari, MHI dan Yusuf Asyahi, S.E., M.E. pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci: Pemetaan Potensi, Subsektor PKP, Efisiensi Kinerja Ekonomi, DEA, Kalimantan Tengah.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (PKP) merupakan salah satu sektor yang menyumbangkan kontribusi cukup besar dalam PDRB Kalimantan Tengah. Namun demikian, pola realisasi investasi di Kalimantan Tengah belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi subsektor PKP. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi subsektor PKP serta menganalisis kaitannya dengan kinerja ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share*, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) untuk mengidentifikasi subsektor basis, serta *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja ekonomi 14 kabupaten/kota periode 2020–2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subsektor basis PKP di Kalimantan Tengah adalah tanaman perkebunan, peternakan serta perikanan, sedangkan tanaman pangan dan kehutanan tergolong tidak kompetitif. Dari sisi efisiensi, 10 kabupaten/kota telah mencapai efisiensi optimal, sementara 4 kabupaten yakni Gunung Mas, Pulang Pisau, Barito Utara, dan Barito Timur belum efisien dalam mengonversi investasi dan belanja daerah menjadi PDRB sektor PKP. Analisis keterkaitan mengungkap bahwa wilayah dengan struktur ekonomi yang selaras dengan subsektor basis cenderung lebih efisien, sedangkan ketidakselarasan alokasi sumber daya menyebabkan inefisiensi, misalnya pada kasus misalokasi investasi di sektor non-basis. Penelitian ini merekomendasikan perlunya realokasi investasi yang lebih terarah pada subsektor unggulan serta peningkatan kapasitas kelembagaan dan teknologi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kalimantan Tengah.

ABSTRACT

Nur Apriliani Bahri. 220105010016. *Mapping the Potential of the Agriculture, Forestry, and Fisheries (PKP) Sub-Sectors and Their Relationship to Economic Performance in Central Kalimantan.* Academic Supervisors: Prof. Dr. H. Fathurrahman Azhari, MHI and Yusuf Asyahr, S.E., M.E. at the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Keywords: Potential Mapping, PKP Sub-sector, Economic Performance Efficiency, DEA, Central Kalimantan.

The Agriculture, Forestry, and Fisheries (PKP) sector is one of the sectors that contributes significantly to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Central Kalimantan. However, the pattern of investment realization in Central Kalimantan does not fully reflect the optimization of the PKP sub-sector. This study aims to map the potential of the PKP sub-sector and analyze its relationship with economic performance in Central Kalimantan. The research method used a quantitative approach with Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, and Growth Ratio Model (MRP) analyses to identify the base subsectors, as well as Data Envelopment Analysis (DEA) to measure the level of economic performance efficiency of 14 districts/cities for the 2020–2024 period.

The results of the study show that the PKP base subsectors in Central Kalimantan are plantation crops, livestock, and fisheries, while food crops and forestry are considered uncompetitive. In terms of efficiency, 10 districts/cities have achieved optimal efficiency, while 4 districts, namely Gunung Mas, Pulang Pisau, North Barito, and East Barito, are not yet efficient in converting investment and regional expenditure into PKP sector GRDP. The correlation analysis reveals that regions with economic structures that are in line with the base subsectors tend to be more efficient, while the misalignment of resource allocation causes inefficiency, for example in the case of misallocation of investment in non-base sectors. This study recommends the need for more targeted reallocation of investment in leading subsectors and increased institutional and technological capacity to promote inclusive and sustainable economic growth in Central Kalimantan.